

# **FIGURE OF THOUGHT ON THE LYRICS OF ANIME SOUNDTRACK KIMI NO NAWA**

**Mardwiana Putri, Arza Aibonotika, Nana Rahayu**

*putrimardwiana@gmail.com, aibonotika@yahoo.co.id, nana.rahayu@lecture.unri.ac.id*

*Number Phone: 085365636042*

*Japanese Language Education Study Program  
Language and Arts Department  
Teachers Training and Education Faculty  
Universitas Riau*

**Abstract:** *This study discusses the types and analysis of figure of thought meanings contained in the lyrics of anime Soundtrack Kimi no Nawa. This study aims to identify the type of figure of speech and analyze the meaning in the lyrics of the song. The method used in this study is a qualitative descriptive method using the Cognitive Linguistics approach proposed by Lakoff and Johnson. It is found that there are conceptual metaphor, orientational metaphor, ontological metaphor, channel metaphor, simile, part and whole metonymy, causal metonymy, and synecdoche. These figures of thought have meanings related to psychology, expression of feelings, time, events and activity, life, description of objects, distance and space, possession, memory, atmosphere/condition.*

**Key Words :** *Figure of thought, Song lyrics, Anime Kimi no Nawa, Meaning.*

# MAJAS DALAM LIRIK LAGU SOUNDTRACK ANIME KIMI NO NAWA

**Mardwiana Putri, Arza Aibonotika, Nana Rahayu**

putrimardwiana@gmail.com, aibonotika@yahoo.co.id, nana.rahayu@lecture.unri.ac.id

Nomor Telepon: 085365636042

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang jenis dan makna majas yang terdapat pada lirik lagu *Soundtrack Anime Kimi no Nawa*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis majas dan menganalisis makna dalam lirik lagu. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan Linguistik Kognitif yang di kemukakan oleh Lakoff dan Johnson. Dari hasil analisis yang telah dibahas mengenai jenis majas ditemukan terdapat jenis majas metafora konseptual, metafora orientasional, metafora ontologikal, metafora saluran, simile, metonimi bagian dan keseluruhan, metonimi sebab-akibat, dan sinekdoke. Majas-majas tersebut memiliki makna-makna yang berkaitan dengan psikologis, ungkapan perasaan, waktu, peristiwa, kehidupan, penggambaran benda, jarak, ruang, pemilik, ingatan, suasana/keadaan.

**Kata Kunci:** Majas, Lirik Lagu, Anime Kimi No Nawa, Makna.

## PENDAHULUAN

Lirik lagu adalah salah satu bentuk yang tertulis yang juga dianggap merupakan bagian dari karya sastra semacam puisi. Lirik lagu berisi gagasan kreatif pencipta lagu untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dan juga untuk memberikan informasi tentang realitas sosial dalam masyarakat atau sebuah kebudayaan. Untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan pada lirik lagu, pengarang sering menggunakan bahasa-bahasa kiasan atau gaya bahasa. Oleh karena itu, kata-kata yang digunakan dalam lirik lagu, umumnya tidak seperti bahasa sehari-hari. Teknik pemajasan adalah salah satu cara untuk mengekspresikan bahasa dalam lirik lagu. Majas adalah bahasa kiasan yang digunakan untuk membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda lain atau hal lain yang lebih umum (dalam Tarigan, 2009). Majas yang sering digunakan dalam menciptakan lagu adalah majas metafora, simile, metonimia, dan sinekdoke.

Seiring perkembangan media dalam mempresentasikan karya, lirik lagu juga menjadi bagian dari pendukung suatu karya film, seperti film cerita, dokumenter, maupun animasi, selalu berkolaborasi dengan lagu.. Lagu adalah bagian penting dalam sebuah *anime*. Salah satu *anime* yang terkenal dan lagunya juga terkenal di Jepang maupun di Indonesia adalah *Kimi no Nawa*. Anime ini telah meraih berbagai penghargaan seperti menjuarai Festival Film Sitges ke-49 tahun 2016 (*Festival International de Cinema Fantastic de Catalunya 2016*) dan penghargaan animasi terbaik dari *Los Angeles Film Critics Association (LAFCA)* tahun 2016. Film animasi Jepang *Kimi no Nawa* yang disutradarai oleh Makoto Shinkai menggambarkan kehidupan sehari-hari remaja Jepang. Cerita ini terinspirasi dari dongeng tua di Jepang yang menceritakan dua bersaudara laki-laki dan perempuan. *Kimi no Nawa* menceritakan seputar kehidupan seorang gadis bernama Mitsuha Miyamizu dan seorang anak lelaki bernama Taki Tachibana yang bertukar tubuh (*Comix Wave Films, 2016*).

Produser *Kimi no Nawa* juga merilis album berjudul *Your Name* (terjemahan dari *Kimi no Nawa* dalam bahasa Inggris) yang merupakan album ke delapan dari band rock asal Jepang *Radwimps*. Album ini berisi 22 karya musik dan 4 buah lagu dengan durasi 73 menit (*Universal Music Japan, 2016*). Album ini menduduki peringkat pertama selama dua pekan berturut-turut (5 dan 12 September 2016) pada *Oricon Albums Chart* mingguan (*Oricon, 2016*) dan menjadi juara kedua untuk kategori "*Best Soundtrack*" di *Newtype Anime Awards* ke-7. Salah satu lagu berjudul "*Zenzenzense*" dalam album ini menjadi juara kedua untuk kategori "*Best Theme Song*" di *Newtype Anime Awards* tersebut.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan Linguistik Kognitif, yaitu mengidentifikasi jenis majas dan menganalisis makna yang muncul dalam lirik lagu *soundtrack anime Kimi no Nawa*. Linguistik Kognitif merupakan studi kebahasaan pengalaman membentuk persepsi psikologis, dengan kata lain bentuk bahasa dimotivasi oleh pengalaman. Pengkategorian dalam LK biasanya muncul dalam analisis makna kata yaitu terdiri dari gaya bahasa (majas metafora, metonimia, simile, dan sinekdoke). Metafora adalah majas perumpamaan yang digunakan untuk menyatakan sesuatu hal (A) dengan menggunakan sesuatu hal yang lainnya (B) atas dasar kemiripan atau kesamaan, tanpa menghiraukan perbedaannya. Simile adalah majas perumpamaan yang biasanya disajikan dengan konstruksi '*A bagaikan B*', atau '*A wa B no you desu*'. Metonimi adalah majas perumpamaan yang digunakan untuk menyatakan sesuatu hal (A) dengan hal lain (B) atas dasar kedekatan, baik secara ruang maupun waktu. Sinekdoke adalah majas yang digunakan untuk menyatakan sesuatu hal (A) dengan hal

lain (B) atas dasar kekhususan dan keumuman atau hubungan yang bersifat umum dan khusus. Dari pemaparan diatas, akan di teliti “Jenis dan Makna Majas dalam Lirik Lagu *Soundtrack Anime Kimi no Nawa*”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya bahasa (majas) yang terdapat pada lirik lagu *soundtrack anime* berjudul *Kimi no Nawa*. Teknik pengumpulan data dalam lirik lagu ini yaitu teknik simak baca dan teknik catat. Proses membaca dengan memberikan perhatian penuh terhadap objek pada umumnya disebut sebagai proses menyimak (Ratna, 2010). Peneliti menyimak lirik-lirik lagu yang terdapat dalam 4 buah lagu *soundtrack anime Kimi no Nawa*. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005). Teknik catat digunakan untuk mencatat potongan kalimat-kalimat dan menandai di dalam lirik lagu yang mengandung majas. Teknik analisis data menggunakan metode agih dan teknik baca markah. Metode agih yaitu metode analisis data yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2015). Pemarkah itu adalah alat seperti imbuhan, kata penghubung, kata depan, dan artikel yang menyatakan ciri ketatabahasaan atau kata fungsi atau fungsi kata atau konstruksi (Kridalaksana dalam Kesuma, 2007).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Jenis dan Makna Majas dalam Lirik Lagu *Soundtrack Anime Kimi no Nawa*

#### Metafora konseptual

(3) 心が身体を追い越してきたんだよ

*Kokoro ga karada o oikoshite kitanda yo*

‘Hati ku tiba lebih dulu sebelum tubuhku.’

(*Radwimps*, judul: *Zen Zen Zense*)

*Kokoro* ‘jantung’ digunakan sebagai ranah sumber untuk mewakili suatu yang lain sebagai ranah sasarannya. *Kokoro* makna dasarnya (denotatif) adalah ‘organ bagian dalam rongga dada manusia yang berfungsi memompa darah keseluruh tubuh yang letaknya berada di dalam rongga dada sebelah atas’. Perubahan-perubahan aktivitas tubuh mempengaruhi kerja jantung, misalnya aktivitas olahraga. Jantung juga merespon perubahan-perubahan perasaan seperti ketika marah, takut, gugup, dan lain-lain. Pengalaman-pengalaman itulah yang menjadi motivasi penggunaan *jantung* sebagai ranah sumber untuk ungkapan „perasaan” atau dalam hal ini kita sebut ranah sasaran. Atas dasar itulah *kokoro* ‘jantung’ sering dijadikan prototipe untuk menggambarkan perasaan. Dalam bahasa Indonesia dapat dipadankan dengan penggunaan kata *hati* misalnya dalam kalimat *Aku membencinya, dia tidak punya hati*. Bentuk hubungan seperti ini digolongkan sebagai metafora konseptual.

## Metafora Orientasional

(5) 同じ時を吸いこんで離したくないよ

*Onaji toki o suikonde hanashitakunai yo*

‘Aku tak ingin terpisah karena kembali ke waktu yang sama.’

(*Radwimps*, judul: *Zen Zen Zense*)

Verba *suikonde* adalah bentuk *-te* dari *suikomu* yang artinya ‘menyedot’. *Suikomu* ‘menyedot’ secara denotatif bermakna ‘menghisap, menghirup yang menggunakan hidung atau mulut.’ Pada kalimat (5) makna *menyedot* untuk ranah sumber digunakan objek air, udara, asap dan sejenisnya tetapi untuk ranah sasaran yaitu waktu. Secara semantik meluas menjadi pergeseran penggunaan indra. Bentuk metafora ini dapat diklasifikasikan ke dalam metafora orientasional. Metafora ini berhubungan dengan orientasi ruang yaitu dalam-luar, dimana kata *suikonde* ‘menyedot’ memiliki orientasi ruang yaitu tertarik ke dalam. *Suikonde* memiliki makna membuat sesuatu masuk dan kembali ke waktu yang memiliki makna baik yaitu tetap bersama.

## Metafora Ontologikal

(4) 君の髪や瞳だけで胸が痛いよ

*Kimi no kami ya hitomi dake de mune ga itai yo*

‘Hanya dengan menatap mata dan rambutmu *dadaku sesak*.’

(*Radwimps*, judul: *Zen Zen Zense*)

*Mune* ‘dada’ digunakan untuk mengumpamakan yang berwujud secara fisik (ranah sumber) untuk sesuatu yang bersifat abstrak (ranah sasaran). *Mune* makna dasarnya (denotatif) adalah ‘bagian tubuh sebelah depan diantara perut dan leher’. *Mune* merupakan rongga tubuh tempat letak jantung dan paru-paru. *Mune* digunakan karena kedekatannya dengan jantung. Jantung yang juga letaknya di dalam rongga dada. Berdasarkan kedekatan itu, pemakaian *mune* ‘dada’ sama seperti pemakaian jantung (hati) pada kalimat (3) yaitu menggambarkan perasaan. Pengalaman-pengalaman itulah yang menjadi motivasi penggunaan *dada* yang berwujud secara fisik (ranah sumber) untuk ungkapan ‘perasaan’ atau dalam hal ini kita sebut ranah sasaran (sesuatu yang bersifat abstrak). Dalam bahasa Indonesia dapat dipadankan dengan penggunaan kata dada misalnya dalam kalimat begitu banyak cinta di dada, begitu banyak api yang membakarnya. Oleh karena itu, dapat digolongkan sebagai metafora ontologikal.

## Metafora Saluran

(35) そしたらねえ二人でどんな言葉を放とう

*Soshitara nee futari de donna kotoba o hanatou*

‘Lalu kata-kata apa yang harus kita *lepaskan*?.’

(*Radwimps*, judul: *Yumetourou*)

Verba *hanatou* berasal dari kata *hanatsu* yang artinya ‘melepaskan’. *Hanatsu* makna dasarnya (denotatif) adalah buang, keluarkan, dan sebagainya. *Hanatou* ‘melepaskan’ yaitu ‘tidak terikat, bebas, meninggalkan, dan sebagainya’. *Hanatou* adalah berupa komunikasi yang di ucapkan dan dimasukan kedalam sebuah wadah menjadi ekspresi bahasa yaitu kata-kata, kemudian di ekstrasi oleh si pendengar melalui pikiran dan perasaan. Secara kognitif kata-kata yang harus di lepaskan dapat dimaknai

sebagai ‘kata-kata apa yang harus diucapkan’ dan juga dapat dijadikan prototipe untuk menggambarkan ‘isi hati atau perasaan’. Bentuk hubungan seperti ini digolongkan sebagai metafora saluran.

### Simile

(31) この世界の教科書のような笑顔で

*Kono sekai no kyokasho no youna egao de*

‘Senyumanmu seperti buku teks deskripsi tentang dunia ini.’

(*Radwimps*, judul: Sparkle)

Pada kalimat (31) tersebut termasuk gaya bahasa simile karena terdapat kata perumpamaan yaitu *no youna* ‘seperti’. Hal tersebut menjelaskan bahwa keindahan senyuman yang ada dalam kehidupan diumpamakan sebagai buku teks deskripsi; contoh-contoh senyum yang bagus. *Kyokasho* makna dasarnya (denotatif) adalah ‘karangan yang menggambarkan sesuatu benda, tempat, suasana atau keadaan dengan terperinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dirasakan dalam teks tersebut.’ Teks deksripsi tentang dunia yaitu teks yang menggambarkan suatu dunia baik itu kondisi, sejarah, pengalaman manusia secara umum diseluruh bumi. Hal ini dimaksudkan sejarah dari kebahagiaan diibaratkan seperti buku teks deksripsi tentang dunia.

### Metonimia Bagian dan Keseluruhan

(1) やつと眼を覚ましたかい

*Yatto me wo samashitakai*

‘Akhirnya kau bangun.’

(*Radwimps*, judul: Zen Zen Zense)

*Samashitakai* digunakan sebagai kata bangun yang merupakan bagian dan keseluruhan yang bukan hanya mata tetapi fisik dan wujud seseorang (seluruh anggota tubuh maupun jasmani seseorang). *Samashitakai* makna dasarnya (denotatif) adalah *samasu* yang berasal dari kata kerja transitif artinya ‘membuka mata’. Membuka mata yaitu sadar dan bangun. Jadi, *samasu* dapat dimaknai sebagai ‘bangun’ yaitu ‘dari keadaan tidur kembali ke keadaan benar-benar sadar’. Kata bangun berhubungan dengan indra penglihatan yaitu *me* ‘mata’. *Me* ‘mata’ yang dimaksud adalah mengacu pada sadarnya seseorang yang lama menyadari suatu kenyataan atau kebenaran. *Me* ‘mata’ maknanya bukan hanya sadarnya seseorang yang lama menyadari suatu kenyataan atau kebenaran melainkan bagian dari wajah yang mewakili seluruh tubuh dan jiwanya. Hubungan antara membuka mata dengan peristiwa bangun memiliki kedekatan secara ruang. Oleh karena itu, bentuk hubungan ini diklasifikasikan sebagai metonimi bagian dan keseluruhan, dalam hal ini membuka mata mewakili peristiwa bangun secara keseluruhan.

### Metonimia Sebab-Akibat

(2) これでもやれるだけ飛ばしてきたんだよ

*Kore demo yareru dake tobashite kitanda yo*

‘Padahal aku sudah berusaha *datang secepat mungkin* yang aku bisa.’

(Radwimps, judul: Zen Zen Zense)

*Tobashite* adalah bentuk *-te* dari verba transitif *tobasu* ‘menerbangkan’. Bentuk intransitifnya adalah *tobu* ‘terbang’. *Tobu* ‘terbang’ secara denotatif bermakna bergerak atau melayang di udara dengan tenaga sayap, baik sayap binatang (burung) maupun sayap dengan tenaga mesin (pesawat terbang). Persepsi tentang gerak seperti itu adalah gerak yang bebas tanpa hambatan sehingga dianggap dapat bergerak dengan lebih cepat. Inilah yang memotivasi penggunaan *tobasu* ‘menerbangkan’ dengan sesuatu yang ‘cepat’. Dengan kata lain, ‘cepat’ disebabkan oleh gerakan yang tanpa hambatan. Jika dihubungkan dengan lirik 飛ばしてきたんだ ‘datang secepat mungkin’ yaitu seseorang yang sedang menunggu dan ingin segera bertemu. Hubungan antara cepat dengan segera bertemu berdekatan secara waktu. Pemaknaan seperti ini dapat dikelompokkan ke dalam metonimi sebab-akibat.

### Sinekdoke

(9) むしろ0からまた宇宙をはじめてみようか

*Mushiro zero kara mata uchuu o hajimete miyouka*

‘Apakah kita memulai *alam semesta* lagi dari nol?.’

(Radwimps, judul: Zen Zen Zense)

*Uchuu* ‘alam semesta’ secara denotatif bermakna ‘ruang tanpa batas dan hamparan waktu yang mencakup semua makhluk’. *Uchuu* secara umum disebut dengan ruang angkasa atau luar angkasa. Pada kalimat (9) Kata *alam semesta* merupakan *alam semesta* yang bersifat umum, karena tidak terbatas pada *alam semesta* saja, tetapi di dalamnya juga mencakup ruang angkasa yang isinya planet, bintang, galaksi, dan lainnya. Sementara *alam semesta* yang disebut dalam lirik tersebut dimaksudkan untuk *alam mereka berdua*. *Uchuu* yang bersifat umum digunakan untuk menyatakan *alam mereka berdua*. Hal ini dapat dikelompokkan ke dalam sinekdoke.

## B. Pembahasan/Analisis Makna Majas dalam Lirik Lagu *Soundtrack Anime Kimi no Nawa*

Berdasarkan data di atas makna majas dapat dikelompokkan berdasarkan makna-makna berikut:

### a. Psikologis

‘Perasaan’

*Kokoro* digunakan untuk menggambarkan ‘perasaan’ yang digunakan untuk mewakili ‘jantung’ berkonotasi kuat dengan makna positif. Jantung yang merespon perubahan-perubahan perasaan seperti ketika marah, takut, gugup, dan lain-lain. Perasaan yang menyebabkan jatuh cinta, suka, dll. Hal itulah yang memotivasi penggunaan jantung sebagai perasaan.

**b. Waktu**

‘Lama Sekali (Panjang)’

*Nanokunankounenbun* digunakan untuk menggambarkan waktu untuk ‘lama sekali (panjang)’ yang digunakan untuk mewakili ‘jarak yang sangat besar atau lama’ berkonotasi kuat dengan makna negatif. *Nanokunankounenbun* yaitu satuan jarak tempuh cahaya yang disatukan dengan satuan waktu, misalnya melihat sebuah bintang yang berjarak 10 tahun cahaya dari bumi, artinya bintang yang di lihat merupakan keadaan bintang tersebut pada 10 tahun lalu. Hal ini terjadi karena jarak antar bintang yang sangat teramat jauh jaraknya satu sama lain, sedangkan kecepatan cahaya membutuhkan waktu tempuh ketika melintas untuk memancarkan sinarnya. Hal ini dapat dimaknai sebagai waktu yang panjang atau lama sekali.

**c. Peristiwa**

‘Bahagia’

*Niji* digunakan untuk menggambarkan peristiwa untuk ‘akhir yang bahagia atau indah’ digunakan untuk ‘pelangi’ berkonotasi kuat dengan makna positif. Pelangi yaitu lengkungan warna yang beraneka macam setelah hujan. Pelangi dimaknai sebagai badai yang baru saja berlalu di tandai dengan tetesan hujan yang deras sehingga memiliki makna mendalam yaitu akhir yang bahagia.

**d. Kehidupan**

‘Awal Hidup’

*Joshou no joshou de* digunakan untuk menggambarkan ‘awal kehidupan’ digunakan untuk ‘bagian pengantar dari pengantar’ berkonotasi kuat dengan makna positif. *Joshou* dapat dimaknai sebagai ‘awal hidup’ yaitu dimana suatu peristiwa dalam hidup akan dimulai. Oleh karena itu, *joshou* ‘awal atau prolog dari sebuah buku’ digambarkan seperti peristiwa di dalam hidup yang akan di mulai.

**e. Penggambaran Benda**

‘Bertebaran’

*Chirichiri* digunakan untuk menggambarkan ‘bertebaran’ digunakan untuk ‘berhamburan’ berkonotasi kuat dengan makna negatif. Berhamburan biasanya digunakan untuk benda fisik yaitu seperti benda yang bisa pecah atau yang bisa hancur, tetapi disini digunakan untuk diri seseorang yang belum pernah di ketahui. Oleh karena itu, dimaknai sebagai bertebaran atau hilang entah kemana.

**f. Jarak**

‘Sangat jauh’

*Ginga nankobun* digunakan untuk menggambarkan tempat untuk ‘sangat jauh’ digunakan untuk ‘ujung galaksi’ berkonotasi kuat dengan makna negatif. Galaksi adalah sebuah sistem masif yang terikat dengan gaya gravitasi yang terdiri atas bintang (dengan segala bentuk manifestasinya, antara lain bintang neutron dan lubang hitam ), gas dan debu medium antar bintang dan materi gelap. Ujung dari galaksi yaitu akhir atau penghabisan dari suatu tata surya yang sangat jauh. *Ginga nankobun* dapat dimaknai dengan ‘tempat yang sangat jauh’.

**g. Ruang**  
'Alam'

*Uchuu* digunakan untuk menggambarkan 'alam semesta' digunakan untuk 'ruang angkasa atau luar angkasa' berkonotasi kuat dengan makna positif. *Uchuu* yang digunakan disini untuk alam semesta secara umum digunakan untuk makna alam mereka berdua.

**h. Pemilik**

*Koe* digunakan untuk menggambarkan 'pemilik sesuatu' digunakan untuk 'suara' berkonotasi kuat dengan makna positif. Pada umumnya apabila seseorang mendengarkan suara yang pernah di dengarnya, seperti berbicara, tertawa, dll sejak lama, maka seseorang itu bisa mengetahui siapa orang tersebut. Karena suara yang dikeluarkan oleh mulut itu dekat dengan tubuhnya (pemilik suara), sehingga menimbulkan pikiran, perasaan ingin bertemu. Oleh karena itu dimaknai sebagai pemilik dari suara.

**i. Suasana/Keadaan**

'Gembira dan Bahagia'

*Kaze* digunakan untuk menggambarkan suasana untuk 'gembira dan bahagia' digunakan untuk 'angin' berkonotasi kuat dengan makna positif. *Kaze* yaitu angin (udara) sering dijadikan penanda suasana, misalnya angin yang sejuk untuk suasana yang nyaman, angin yang berisik untuk suasana yang ribut, dan angin sepoi-sepoi untuk suasana yang tenang,sepi dan sunyi. Atas dasar itulah 'angin yang membawa rasa sepi' dapat dijadikan makna untuk menggambarkan 'suasana gembira dan bahagia', karena bertemu dengan kekasih.

**g. Ingatan**

'Membayangkan'

*Me ni utsusu* digunakan untuk menggambarkan ingatan untuk 'membayangkan' digunakan untuk 'tercermin' berkonotasi kuat dengan makna positif. Tercermin dimata berarti terefleksi atau terbayang sosok di bola mata yang digunakan untuk pikiran. Penggunaan bola mata untuk mewakili pikiran sebagai alat untuk membayangkan. Hal ini dapat dimaknai sebagai sesuatu yang terbayang atau teringat yaitu diri seseorang.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis pada Bab IV yang telah dibahas pada bab sebelumnya mengenai jenis majas ditemukan terdapat jenis majas metafora konseptual, metafora orientasional, metafora ontologikal, metafora saluran, simile, metonimi bagian dan keseluruhan, metonimi sebab-akibat, dan sinekdoke.

Majas-majas tersebut memiliki makna-makna yang berkaitan dengan psikologis (perasan, jiwa), ungkapan perasaan (keinginan), waktu (lama sekali/panjang, singkat, cepat, lama, lama tak terjangkau, sangat lama, dll), peristiwa (bahagia, indah, awal), kehidupan (keputusan dan awal hidup), penggambaran benda (bertebaran dan mulai

mencari), jarak (sangat jauh, paling jauh dan lebih jauh), ruang (wilayah dan alam), pemilik (suara), ingatan (membayangkan, hilang dan lenyap) suasana/keadaan (gembira dan bahagia, sedih, tidak bahagia, hubungan, dll).

## Rekomendasi

Pada penelitian ini jumlah datanya terbatas pada lirik lagu *soundtrack anime Kimi no Nawa*. Oleh karena itu, tidak dapat dipastikan apakah ungkapan itu sangat pribadi (pengarang) atau umum (jepang). Untuk mengetahui hal itu, diperlukan kajian lebih lanjut dengan data dari bacaan dan pengarang/penulis yang beragam misalnya dalam karya sastra seperti cerpen, novel, maupun puisi.

## DAFTAR PUSTAKA

Classe, O. 2000. *Encyclopedia of Literary Translation into English (Vol.2)*. London: Fitzroy Dearborn Publishers.

CoMix Wave Films. 2016. 君の名は。 ” 「まだ会ったことのない君を、探している」 ”.(Online), <https://www.cwfilms.jp/products/article/kiminona.html> (diakses 13 April 2020).

Febrina Liga. 2019. “Gaya Kepenyairan Taufik Ismail dalam Sajak Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia”. *Sastra Indonesia* 8, no.3: 197-202.

Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Çarasvatibooks.

Knowles, Murray and Rosamund Moon. 2006. *Introducing Metaphor*. Routledge. London.

Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

LAFCA, 2016. “42nd Annual Los Angeles Film Critics Association Awards”, <https://lafca.net/years/2016.html>, diakses pada 22 Juni 2019.

Lakoff, George & Johnson, Mark. 1980. *Metaphors We Live By*. The University of Chicago Press. Chicago.

Laras, Safitri Ghina Larassati. 2018. “Majas dan Diksi Pada Lirik Lagu Album Sentimentalovers Karya Ken Hirai (Kajian Stilistika)”. Skripsi, Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Univeritas Diponegoro.

- Mahsun, M.S. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Marsella Elin. 2017. “Metafora pada Lirik Lagu Soundtrack Anime Guilty Crown”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau.
- Oricon. 2016. “Film ‘Your Name’ dengan Soundtrack Terbagus Dua Minggu Berturut-Turut”, <https://www.oricon.co.jp/news/2077939/full/>, diakses pada 21 Januari 2019.
- Prayudha. 2015. *Linguistik Kognitif, Teori, dan Praktik*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Puspita Dila, Winingsih Irma. 2018. “Metafora pada Lirik Lagu AKB48”. *LITE* 14, no. 1: 56-66.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Searle, JR. 1979. *Metaphor and Thought*. Cambridge University Press. Cambridge.
- Sitting on Clouds. 2016. “Your Name Original Soundtrack”. <https://www.sittingonclouds.net/animation/animation-platforms/movie/your-name-kimi-no-na-wa/your-name-original-soundtrack/>, diakses pada 23 Januari 2019.
- Sternberg, RJ. 2008. *Psikologi Kognitif (Edisi IV)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif (edisi revisi)*. Surabaya: Srikandi.
- Sumarsono. 2007. *Pengantar Semantik Stephen Ullmann*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Sutedi, D. 2016. *Mengenal Linguistik Kognitif*. Humaniora Utama. Bandung.

- Tarigan, HG. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Angkasa Bandung. Bandung.
- Ullmann, Stephen. 2007. *Pengantar Semantik*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Universal Music Japan. 2016. “RADWIMPS -君の名は”, <https://www.universal-music.co.jp/radwimps/products/upch-20423/>, diakses pada 21 Januari 2019.
- Wahyuni Fitri Helmi, Semi Atar M. dan Hamidin Hamidin . 2012. “Majas dalam Lirik Lagu Album Top Hits Elly Kasim Volume 2”. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no.1: 367-368.
- Yohani, Martha Adisthi. 2016. “Kotozawa dalam Kajian Linguistik Kognitif : Penerapan Gaya Bahasa Sinekdoke”. *Izumi* 5, no. 2: 24-32.